

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu kriteria penulisan yang baik yakni tulisan bersifat kritis dan logis. Artinya, kegiatan menulis menggunakan gagasan-gagasan logis untuk membentuk tulisan yang utuh dan mengarah pada topik permasalahan. Hal itu sejalan dengan pendapat Darmuki (2014) dari sebuah jurnal yang menyatakan bahwa menulis merupakan proses bernalar. Penulis sebaiknya menghubungkan fakta yang ada dengan topik permasalahannya dalam kegiatan menulis yang bersifat kritis dan logis.

Menulis menuntut kemampuan siswa untuk dapat merangkai gagasan yang dimiliki. Hal itu dapat mendorong siswa untuk mampu mengumpulkan informasi. Siswa tidak akan mampu menuliskan banyak hal tanpa memiliki pengetahuan yang memadai tentang apa yang akan dituliskan. Hal tersebut dapat memicu siswa untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui berbagai aktivitas misalnya membaca, mengamati, menyimak, atau bahkan berdiskusi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 kelas VIII SMP lebih menekankan pada pembelajaran berbasis teks. Teks tersebut yaitu teks berita, teks ulasan, teks eksplanasi, teks drama, teks persuasi, dan teks eksposisi. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan agar peserta didik dapat menyajikan bahasa Indonesia sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Tujuan dipelajarinya berbagai

jenis teks tersebut agar peserta didik mampu memahami dan membedakan teks berdasarkan tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan masing-masing teks.

Teks eksposisi adalah teks yang berfungsi untuk memaparkan penjelasan tentang suatu hal, kejadian, atau peristiwa yang terjadi berdasarkan argumentasi yang kuat. Sesuai juga dengan pendapat Kosasih (2014:23) yang mengatakan teks eksposisi adalah karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Teks eksposisi mengemukakan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya.

Tujuan pembelajaran teks eksposisi ini, agar peserta didik mampu menyajikan gagasan ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keberagaman budaya dan lain-lain) secara lisan maupun tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Setelah mengikuti pembelajaran tentang teks eksposisi, siswa diharapkan dapat menentukan struktur teks eksposisi dengan benar dan juga mampu menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi dengan benar.

Langkah selanjutnya setelah siswa mengikuti pembelajaran teks eksposisi secara baik. Diharapkan siswa mampu menyusun teks eksposisi secara benar dan kreatif, sehingga mampu menghasilkan karya tulis teks eksposisi yang tepat. Teks eksposisi yang akan dibuat oleh siswa merupakan jenis teks eksposisi definisi. Teks eksposisi definisi adalah paragraf yang memaparkan definisi atau pengertian objek tertentu. Bertujuan memberitahu pembaca mengenai definisi atau pengertian dari istilah, objek, permasalahan, atau topik yang akan dibahas. Menurut Sutarno dalam buku Cermat

Berbahasa Indonesia (2019), biasanya teks ini akan membahas objek secara rinci dan lengkap.

Teks eksposisi lebih sulit dipahami karena banyak hubungan konseptual yang terkandung dalam jenis teks ini secara tersirat. Penyusunan struktur sebuah teks eksposisi memerlukan paparan ceramah, buku teks, dan pengalaman menulis dan membaca di sekolah. Selain itu, pemahaman mengenai teks eksposisi membutuhkan pengetahuan latar belakang yang lebih banyak. Siswa memiliki begitu banyak kesulitan untuk memahami dan belajar dari teks eksposisi karena mereka gagal merekrut pengetahuan sebelumnya yang relevan. Ketika pembaca tidak memiliki pengetahuan sebelumnya yang relevan, mereka mungkin menghasilkan representasi teks yang tidak lengkap atau keliru.

McCormick & Zutell (2015:20) menyatakan masalah yang dihadapi guru adalah siswa cenderung lebih sulit memahami teks eksposisi daripada teks narasi. Hasil Kemajuan dalam Studi Literasi Membaca Internasional 2016 (PIRLS 2016) menunjukkan bahwa siswa secara signifikan lebih buruk dalam memahami teks untuk "tujuan informasi" (yaitu, memahami teks eksposisi) daripada mempelajari teks untuk "tujuan sastra" (yaitu, memahami teks naratif). Kesulitan dalam menulis teks eksposisi juga peneliti temui pada data observasi awal penelitian, yang didapatkan dengan melakukan observasi terhadap 28 peserta didik kelas VIII D dan satu guru Bahasa Indonesia. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan materi yang memerlukan teknik pembelajaran yang

mampu melibatkan siswa di setiap proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami secara aktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya suatu teknik pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah koreksi teman sejawat. Koreksi teman sejawat, juga biasa disebut sebagai umpan balik sejawat, tinjauan sejawat, atau evaluasi sejawat. Teknik pembelajaran ini merupakan kegiatan belajar kolaboratif di mana pembelajar bahasa bertukar draf tulisan mereka dan memberikan umpan balik satu sama lain untuk tujuan revisi Mangelndorf (1992).

Hasil penelitian yang berhasil menggunakan penelitian teman sejawat salah satunya dengan judul penggunaan *Peer Correction Technique* dalam pengajaran menulis teks eksposisi analitis di SMA. Penelitian tersebut mengungkap bahwa teknik ini diterapkan untuk membantu siswa dalam mengorganisasikan ide-ide yang dimiliki. Memungkinkan siswa untuk berbagi dan bertukar ide yang mereka miliki dalam sebuah diskusi kelompok. Sehingga, dengan saling mengoreksi hasil karya yang sudah mereka buat, siswa dapat berfikir kritis dan analitis. Dengan menerapkan teknik *peer correction* dalam menulis teks eksposisi analitis, ternyata guru dapat mencapai tujuan pengajaran teks eksposisi analitis kepada siswa sekolah menengah atas tersebut. Dengan kata lain, teknik ini dapat membantu guru dalam pengajaran menulis teks eksposisi analitis kepada siswa.

Berangkat dari penelitian sebelumnya, penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan atau menjelaskan penggunaan teknik koreksi teman sejawat terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi definisi siswa kelas VIII SMPN 25 Kota Jambi. Jika penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang SMA maka penelitian yang peneliti ambil ini akan dilakukan pada jenjang SMP. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penggunaan teknik koreksi teman sejawat pada jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembelajar dalam memilih strategi pembelajaran teks eksposisi yang baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan “Bagaimana Penggunaan Teknik Koreksi Teman Sejawat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Definisi Siswa Kelas VIII SMPN 25 Kota Jambi?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penggunaan Teknik Koreksi Teman Sejawat Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 25 Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan pemikiran terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa, khususnya

tentang pentingnya kreativitas guru Pendidikan Bahasa Indonesia dalam memilih strategi pembelajaran terutama strategi koreksi teman sejawat dalam sistem pembelajaran.

- b. Sebagai rujukan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam memaksimalkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa menggunakan pembelajaran yang inovatif.